

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pelaksanaan Lembaga Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Lembaga Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darussalam Martapura berjalan secara terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi pengumpulan dan seleksi masalah keagamaan dari masyarakat oleh tim deskripsi, penyusunan deskripsi masalah secara detail dan kontekstual oleh perumus (*muharrir*), konsultasi kepada *mushahhah*, serta sosialisasi deskripsi kepada peserta (*musyawirin*) sekitar dua minggu sebelum pelaksanaan guna memberikan waktu yang memadai untuk *muthala'ah*. Tahap kedua adalah musyawarah, yang dipandu oleh moderator dan dihadiri oleh *mushahhah* sebagai pengesah, perumus (*muharrir*) sebagai penyusun rumusan, notulen sebagai pencatat, serta peserta (*musyawirin*) dari santri tingkat Ulya melalui sistem perwakilan kelas. Dalam tahap ini, peserta (*musyawirin*) menyampaikan jawaban beserta referensi (*ta'bir*) dari kitab-kitab, sementara forum ini menerapkan metode *takhrijul furu' 'alal furu'* berdasarkan kitab-kitab mazhab Syafi'i sebagai rujukan utama, sesuai dengan

tradisi keilmuan masyarakat Banjar. Apabila diskusi tidak menemukan kesimpulan yang memuaskan, pembahasan dapat dinyatakan *mauquf* dan dilanjutkan pada sesi berikutnya. Tahap ketiga adalah pengesahan, yaitu penetapan keputusan hukum final oleh *mushahhah* melalui pembacaan Surah al-Fatihah sebagai tanda pengesahan resmi, yang kemudian didokumentasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas melalui live streaming oleh Tim Media Darussalam. Kegiatan ini diselenggarakan rutin setiap dua minggu sekali pada hari Jumat, pukul 14.00–17.00 WITA, di Perpustakaan Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Forum ini sekaligus berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter intelektual santri melalui tradisi ijtihad kolektif (*ijtihad jama'i*), melatih kemampuan berpikir kritis, argumentasi ilmiah, dan penguasaan teks kitab kuning secara kontekstual.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Lembaga Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darussalam Martapura meliputi: (a) kompetensi para *mushahhah* yang merupakan guru-guru senior berpengalaman dengan kapasitas keilmuan yang telah diakui, ditunjang program pra-Bahtsul Masail berupa diskusi kitab yang bersifat partisipatif; (b) ketersediaan koleksi kitab rujukan yang memadai dalam bentuk fisik di Perpustakaan Darussalam maupun dalam bentuk digital melalui aplikasi Turats dan PDF; (c) dukungan penuh dari pimpinan dan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren, Ikatan Pelajar Darussalam (IPDA) yang menangani logistik, serta Tim Media Darussalam (MDM) yang menyelenggarakan dokumentasi dan siaran langsung (*live streaming*); (d) kualitas deskripsi masalah yang detail, kontekstual; serta (e)

kerja sama strategis melalui *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (LBM PCNU) Kabupaten Banjar, yang memberikan pelatihan khusus dan memperkuat kapasitas sumber daya manusia LBM Darussalam.

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Lembaga Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darussalam Martapura meliputi: (a) ketidakkonsistenan kehadiran peserta (*musyawirin*) akibat bentrokan jadwal dengan pengajian di luar pondok, mengingat sistem pendidikan Darussalam yang memberikan kebebasan akademik; (b) keterbatasan tenaga notulen yang memiliki keterampilan teknologi informasi yang memadai, sebagai konsekuensi dari sistem pendidikan salafiyah yang tidak memasukkan kurikulum teknologi informasi secara formal; (c) ketiadaan perangkat proyektor sebagai penunjang visual yang dapat mengoptimalkan penyajian teks-teks Arab dalam forum; (d) keterlambatan distribusi deskripsi masalah yang mengurangi waktu *muthala'ah* para peserta dan berdampak pada kualitas argumentasi yang disampaikan; (e) kesulitan adaptasi dari budaya pembelajaran *teacher-centered* (*sami'na wa atha'na*) menuju forum diskusi aktif yang menuntut keberanian menyampaikan pendapat ilmiah secara mandiri; serta (f) hambatan psikologis berupa persepsi sebagian santri yang memandang forum *Bahtsul Masail* sebagai arena perdebatan yang menegangkan, serta penafsiran yang keliru terhadap nilai *tawadhu'* sehingga menahan diri dari menyampaikan pendapat padahal hal tersebut justru kontraproduktif dalam konteks forum ilmiah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, demi keberlangsungan dan peningkatan kualitas Lembaga *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura

Diharapkan agar pimpinan pesantren dapat terus memberikan dukungan penuh terhadap keberlangsungan Lembaga *Bahtsul Masail*, termasuk mempertimbangkan pengadaan ruang yang lebih memadai dan sarana penunjang seperti proyektor, serta mendorong keterlibatan santri secara lebih luas dalam forum ilmiah ini.

2. Bagi Lembaga Bahtsul Masail Darussalam Martapura

Diharapkan agar lembaga dapat terus meningkatkan kelengkapan fasilitas penunjang, memperlancar distribusi materi kepada peserta jauh sebelum hari pelaksanaan, memperkuat kapasitas notulen melalui pelatihan teknologi informasi, serta mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait demi kemajuan lembaga ke depannya.

3. Bagi Para Santri

Diharapkan agar para santri yang mengikuti kegiatan Lembaga *Bahtsul Masail* dapat terus meningkatkan semangat partisipasi, kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat secara ilmiah, serta konsistensi kehadiran dalam setiap sesi musyawarah. Para santri juga diharapkan dapat memahami bahwa sikap aktif

berpendapat dalam forum ilmiah bukan bertentangan dengan nilai *tawadhu'*, melainkan merupakan bagian dari adab mencari ilmu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggali dan mengkaji lebih jauh aspek-aspek lain dari kegiatan Lembaga *Bahtsul Masail* yang belum sempat dibahas dalam penelitian ini, seperti kualitas keputusan hukum yang dihasilkan, dampaknya bagi masyarakat sekitar, atau komparasi pelaksanaan *Bahtsul Masail* antara Lembaga *Bahtsul Masail* Darussalam dengan lembaga sejenis di pesantren lain.